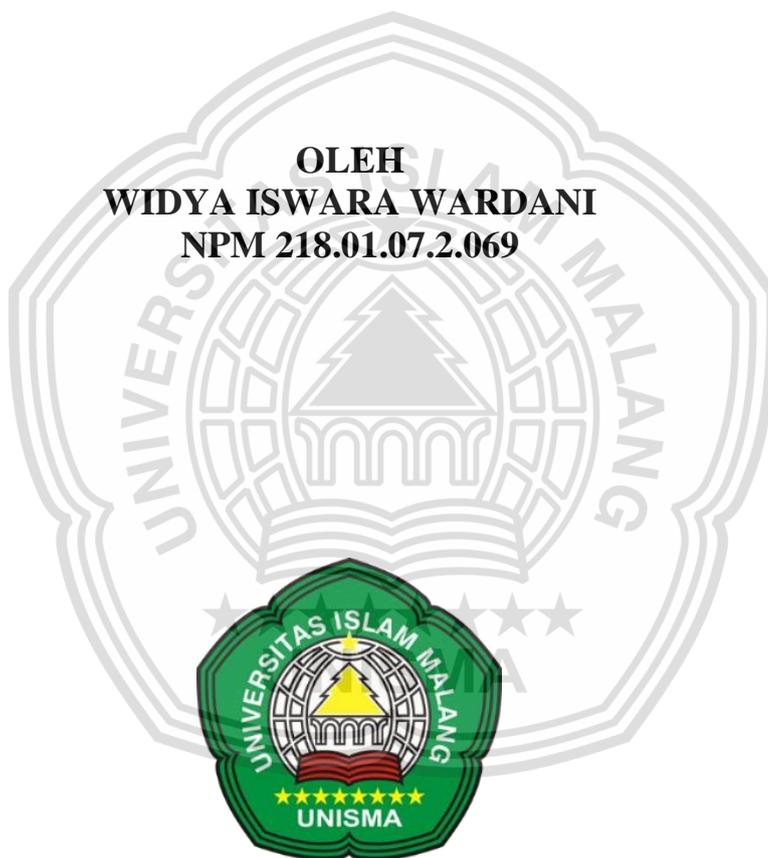




**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR PADA MATERI SPLDV PESERTA DIDIK
KELAS X MAN 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH
WIDYA ISWARA WARDANI
NPM 218.01.07.2.069**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2022**

ABSTRAK

Wardani, Widya I. 2022. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Peserta Didik Kelas X MA Negeri 1 Probolinggo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.,Ph.D; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd.,M.Pd

Kata Kunci : Kemampuan Koneksi Matematis, SPLDV, Gaya Belajar

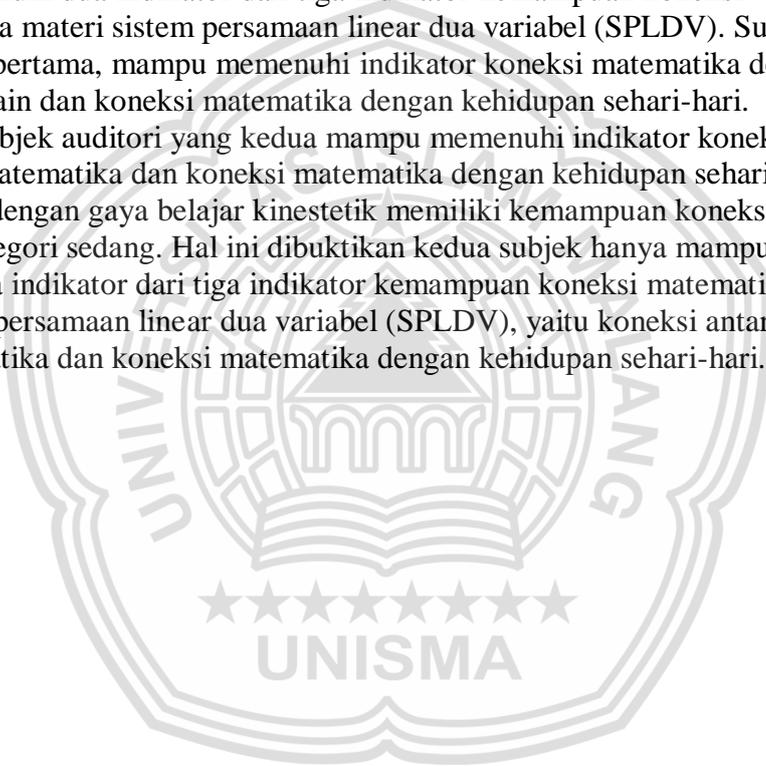
Kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan koneksi matematis akan membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, koneksi matematis berperan penting dalam pembelajaran matematika dan harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik adalah gaya belajar. Masing-masing tipe gaya belajar memiliki kemampuan koneksi matematis yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). 3) Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri 1 Probolinggo, yang beralamat di Jl. Raya Karanganyar Paiton, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, angket tersebut digunakan untuk pengklasifikasian gaya belajar yang dimiliki peserta didik (gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik), tes kemampuan koneksi matematis, dan pedoman wawancara. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil angket gaya belajar yaitu 2 peserta didik dengan gaya belajar visual, 2 peserta didik dengan gaya belajar auditori, dan 2 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, soal tes, dan wawancara. Angket dan soal tes yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat

instrumen yang valid dan reliabel. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, peneliti membandingkan hasil tes kemampuan koneksi matematis dengan hasil wawancara pada sumber yang sama.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematis kategori tinggi. Hal ini dibuktikan kedua subjek mampu memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yaitu koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari. 2) Peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Hal ini dibuktikan kedua subjek hanya mampu memenuhi dua indikator dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Subjek auditori yang pertama, mampu memenuhi indikator koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan, subjek auditori yang kedua mampu memenuhi indikator koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari. 3) Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Hal ini dibuktikan kedua subjek hanya mampu memenuhi dua indikator dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), yaitu koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.



ABSTRACT

Wardani, Widya I. 2022. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Peserta Didik Kelas X MA Negeri 1 Probolinggo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.,Ph.D; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd.,M.Pd

Keywords: *Mathematical Connection Ability, SPLDV, Learning Style*

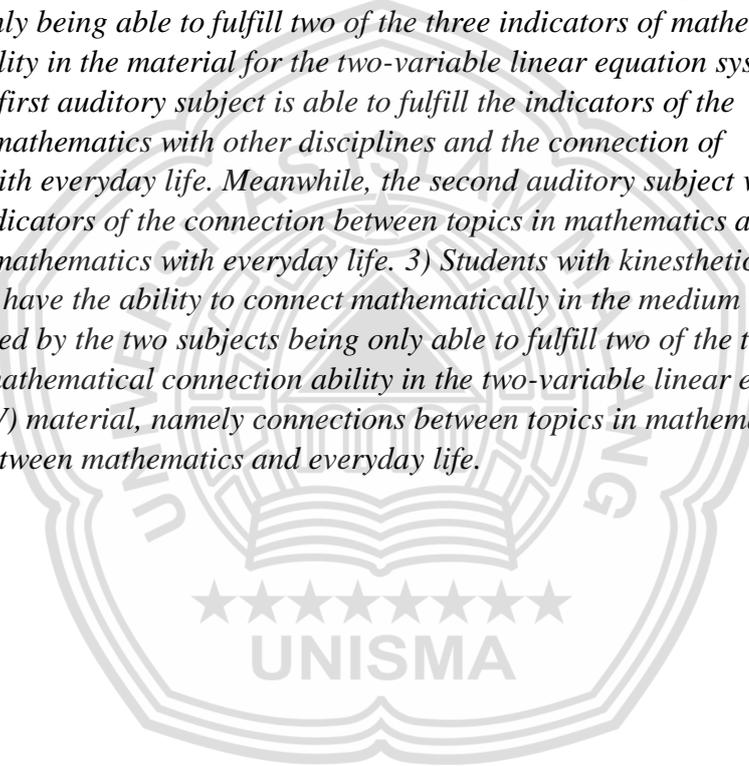
Mathematical connection ability is one of the basic mathematical abilities that must be possessed by students. Mathematical connection skills will help students to know the relationship of various concepts in mathematics and apply mathematics in everyday life. Therefore, mathematical connections play an important role in learning mathematics and must be developed in learning mathematics. One of the important factors that can affect students' mathematical connection ability is learning style. Each type of learning style has different mathematical connection abilities.

The aims of this study are: 1) To describe the mathematical connection ability of students who have a visual learning style in solving story problems on the material of a two-variable linear equation system (SPLDV). 2) To describe the mathematical connection ability of students who have an auditory learning style in solving story problems on the material of a two-variable linear equation system (SPLDV). 3) To describe the mathematical connection ability of students who have a kinesthetic learning style in solving story problems on the material of a two-variable linear equation system (SPLDV).

The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted at MA Negeri 1 Probolinggo, which is located at JL. Raya Karanganyar Paiton, Paiton District, Probolinggo Regency, East Java. The instrument used in this study was a learning style questionnaire, the questionnaire was used to classify students' learning styles (visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles), mathematical connection ability tests, and interview guidelines. The research subjects used in this study were 6 students who were selected based on the results of the learning style questionnaire, namely 2 students with visual learning styles, 2 students with auditory learning styles, and 2 students with kinesthetic learning styles. Data collection techniques used in this study include questionnaires, test questions, and interviews. The questionnaires and test items used in this study have met the requirements of a valid and reliable instrument. The data validity test was carried

out in this study using triangulation techniques, the researchers compared the results of the mathematical connection ability test with the results of interviews with the same source.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that: 1) Students with visual learning styles have high category mathematical connection abilities. This is evidenced by the two subjects being able to fulfill all indicators of mathematical connection ability on the material of the two-variable linear equation system (SPLDV), namely the connection between topics in mathematics, the connection of mathematics with other disciplines, and the connection of mathematics with everyday life. 2) Learners with auditory learning styles have the ability to connect mathematically in the medium category. This was proven by the two subjects only being able to fulfill two of the three indicators of mathematical connection ability in the material for the two-variable linear equation system (SPLDV). The first auditory subject is able to fulfill the indicators of the connection of mathematics with other disciplines and the connection of mathematics with everyday life. Meanwhile, the second auditory subject was able to fulfill the indicators of the connection between topics in mathematics and the connection of mathematics with everyday life. 3) Students with kinesthetic learning styles have the ability to connect mathematically in the medium category. This is evidenced by the two subjects being only able to fulfill two of the three indicators of mathematical connection ability in the two-variable linear equation system (SPLDV) material, namely connections between topics in mathematics and connections between mathematics and everyday life.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Ruseffendi (dalam Hidayati, 2020:25) menyebutkan bahwa matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama.

Amir dan Risnawati (dalam Hidayati, 2020:26) berpendapat bahwa matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti tetap akan kembali kepada matematika. Sehubungan dengan peran matematika yaitu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk mempelajari materi matematika hanya dengan hafalan dan menggunakan rumus semata, tetapi dapat mengaitkan materi yang telah dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila peserta didik mampu mengaitkan ide-ide matematika, maka pemahaman matematikanya akan semakin dalam dan bertahan lama karena mampu melihat

keterkaitan antar topik matematika dengan topik di bidang yang lain dan kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya, terlihat dengan jelas ketika mempelajari suatu konsep perlu memperhatikan konsep lain yang telah dipelajari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Sugiman (dalam Zulaikha, 2020:6) yang berpendapat bahwa keterkaitan antar konsep atau prinsip dalam matematika memegang peranan yang sangat penting dalam mempelajari matematika. Kemampuan menghubungkan konsep dalam matematika disebut sebagai kemampuan koneksi. Kemampuan koneksi matematik yang baik akan membantu peserta didik dalam membangun pemahaman matematika yang baik pula. Oleh sebab itu kemampuan koneksi matematis menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah.

Sejalan dengan pendapat *National Council of Teachers Mathematics (NCTM)* (dalam Hidayati dan Jahring, 2021:2891) menyebutkan bahwa standar matematika sekolah meliputi standar isi (*mathematical content*) dan standar proses (*mathematical processes*), selain itu juga ada beberapa kemampuan matematika yang harus dikuasai yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), penalaran (*reasoning*), dan representasi (*representation*). Dengan pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki peserta didik.

Kemampuan koneksi matematis perlu dimiliki peserta didik karena konsep dalam matematika saling berkaitan (Putri dkk, 2020:8). Selaras dengan pendapat

tersebut, maka kemampuan koneksi matematis sangat penting untuk dimiliki. Apabila peserta didik mampu menghubungkan ide-ide matematika maka kemampuan koneksi matematikanya akan semakin dalam dan bertahan lama karena peserta didik mampu melihat hubungan antar topik dalam matematika, dengan konteks di luar matematika, dan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Lestari dan Yudhanegara (2018:82) berpendapat bahwa kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan untuk mengaitkan konsep/aturan matematika yang satu dengan yang lainnya, dengan bidang studi lain, atau dengan aplikasi pada dunia nyata. Dengan hal ini, peserta didik tidak hanya belajar matematika saja tetapi juga belajar bagaimana pengaplikasian matematika dalam berbagai bidang.

Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama ini peserta didik masih kurang mampu dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konsep sebelumnya. Sehingga terlihat kemampuan koneksi matematis peserta didik masih tergolong rendah. Salah satu indikasi rendahnya kemampuan koneksi matematis peserta didik didasarkan pada beberapa hasil penelitian. Berdasarkan hasil penilaian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018. Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara. Kemampuan matematika peserta didik Indonesia mendapat skor 379 di bawah rata-rata skor internasional, yakni 489 (OECD, 2019:18). Selain itu Hadi & Novaliyas (2019:563) memaparkan perolehan skor Indonesia dalam *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 sebesar 397 masih jauh dari Timss scale centerpoint yaitu sebesar 500 dan menduduki peringkat ke- 44 dari 49 negara yang berpartisipasi.

Selain PISA dan TIMSS, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajriani (2017:64) mengungkapkan bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik secara keseluruhan masih tergolong rendah. Kemampuan koneksi matematis yang terukur dari indikator kemampuan koneksi antar topik matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 76,8; koneksi dengan mata pelajaran IPA yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 63,5; dan terendah yaitu kemampuan koneksi dengan kehidupan sehari-hari memiliki nilai rata-rata sebesar 52,7.

Sehubungan dengan hasil penelitian sebelumnya, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu seorang guru matematika MAN 1 Probolinggo, diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan dalam mengaitkan materi yang dipelajari saat ini dengan materi sebelumnya. Peserta didik cenderung tidak bisa menjawab soal yang berkaitan dengan materi di luar matematika. Selain itu, peserta didik juga tidak mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena mengalami kebingungan untuk menghubungkan soal tersebut dengan konsep dan prosedur matematika.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Long (dalam Hendriana dkk, 2018:227) mengatakan bahwa belajar merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Satu sub faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar adalah gaya belajar. Setiap peserta didik tentunya memiliki gaya belajar sendiri saat proses belajar, artinya masing-masing dari peserta didik pasti memiliki gaya belajar yang berbeda.

Menurut Jahring dan Chairuddin (2019:28) gaya belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, karena dengan diketahuinya gaya belajar, maka akan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan peserta didik mampu menyusun strategi dalam belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mashuri dkk (2020:910), dengan memahami gaya belajarnya, maka peserta didik dapat belajar secara aktif sehingga memiliki kemampuan tersendiri dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, gaya belajar dapat dijadikan sebagai salah satu variabel peninjau untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam koneksi matematis.

Untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis peserta didik, dapat dilihat dalam penyelesaian masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi ini digunakan karena banyak materi yang bisa dikoneksikan dengan materi SPLDV, misalnya pengaitan konsep antar SPLDV dengan Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), operasi aljabar, Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), persamaan garis lurus, dan lain-lain. Selain itu, materi SPLDV juga sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi SPLDV dapat dikatakan tinggi apabila peserta didik memenuhi tiga indikator kemampuan koneksi matematis, yaitu koneksi antar topik matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Diketahui bahwa banyak materi yang dapat dihubungkan dengan SPLDV, sehingga kemampuan koneksi matematis sangat diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi SPLDV. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti memberi judul: “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi SPLDV Peserta didik Kelas X MAN 1 Probolinggo”.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar pada materi SPLDV peserta didik kelas X MAN 1 Probolinggo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo?
2. Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo?
3. Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis bagi peneliti maupun pihak lainnya. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai deskripsi kemampuan koneksi matematis ditinjau dari gaya belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV.

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

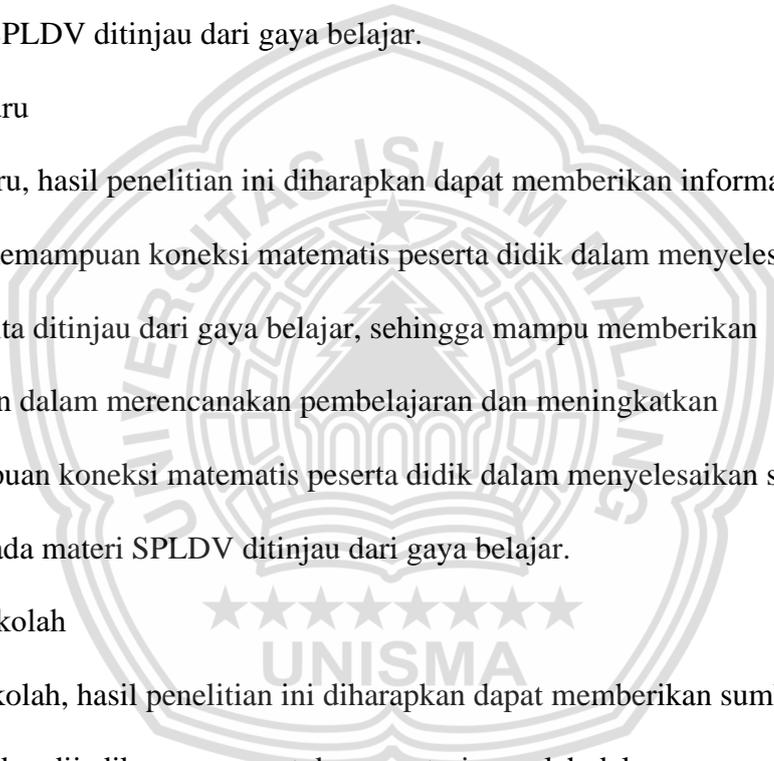
Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV ditinjau dari gaya belajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar, sehingga mampu memberikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV ditinjau dari gaya belajar.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan dijadikan acuan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran agar tercipta kegiatan pembelajaran yang lebih efektif pada sekolah tersebut, sehingga mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran.



d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi diri sendiri sebagai calon guru dan menambah pengetahuan untuk mengembangkan ilmu matematika terutama dalam bidang pendidikan.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda maka didefinisikan sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah suatu aktivitas penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya melalui kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilih suatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu yang kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep-konsep matematika, baik antar konsep matematika itu sendiri (dalam matematika) maupun mengaitkan konsep matematika dengan bidang ilmu lain (di luar matematika).

Adapun indikator kemampuan koneksi matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Koneksi antar topik dalam matematika
- b) Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain
- c) Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari

3. Soal Cerita

Soal cerita dalam penelitian ini adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau memahami pelajaran secara optimal sesuai dengan caranya sendiri. Gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe yaitu:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah cara belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indera penglihatan (visual). Adapun indikator gaya belajar visual adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar dengan visual, yang berarti individu tersebut lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat bahasa tubuh/ekspresi wajah guru, membaca, dan menulis.
- 2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna.
- 3) Rapi dan teratur.
- 4) Tidak terganggu dengan keributan.
- 5) Sulit menerima instruksi verbal.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah cara belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indera pendengaran (audio). Adapun indikator gaya belajar auditori adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar dengan cara mendengar.
- 2) Baik dalam aktivitas lisan.
- 3) Memiliki kepekaan terhadap musik.
- 4) Mudah terganggu dengan keributan.
- 5) Lemah dalam aktivitas visual.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Adapun indikator gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar dengan aktivitas fisik.
- 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.
- 3) Berorientasi terhadap fisik dan banyak bergerak.
- 4) Suka mencoba dan kurang rapi.
- 5) Lemah dalam aktivitas verbal.

5. Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Berdasarkan kurikulum 2013 materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dipelajari oleh peserta didik mulai sejak dibangku sekolah menengah. Materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah suatu materi persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear (SPLDV), yang masing-masing bervariasi dua, misalnya variabel x dan variabel y .

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang dihasilkan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis data tentang kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas X MAN 1 Probolinggo dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yaitu peserta didik pada gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematis kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh subjek ke-1 (INF) dan subjek ke-2 (MW) yang mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis, yaitu koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.
2. Kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yaitu peserta didik pada gaya belajar auditori memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh subjek ke-3 (IYY) dan subjek ke-4 (CNH) yang hanya mampu memenuhi 2 dari 3 indikator kemampuan koneksi matematis. Subjek ke-3 (IYY) hanya mampu memenuhi indikator koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain dan koneksi

matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan subjek ke-4 (CNH) hanya mampu memenuhi indikator koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yaitu peserta didik pada gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh subjek ke-5 (PND) dan subjek ke-6 (DK) yang hanya mampu memenuhi 2 dari 3 indikator kemampuan koneksi matematis, yaitu koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, peneliti akan menyampaikan saran demi kebaikan dan kesuksesan dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar sebagai berikut.

1) Bagi Pendidik

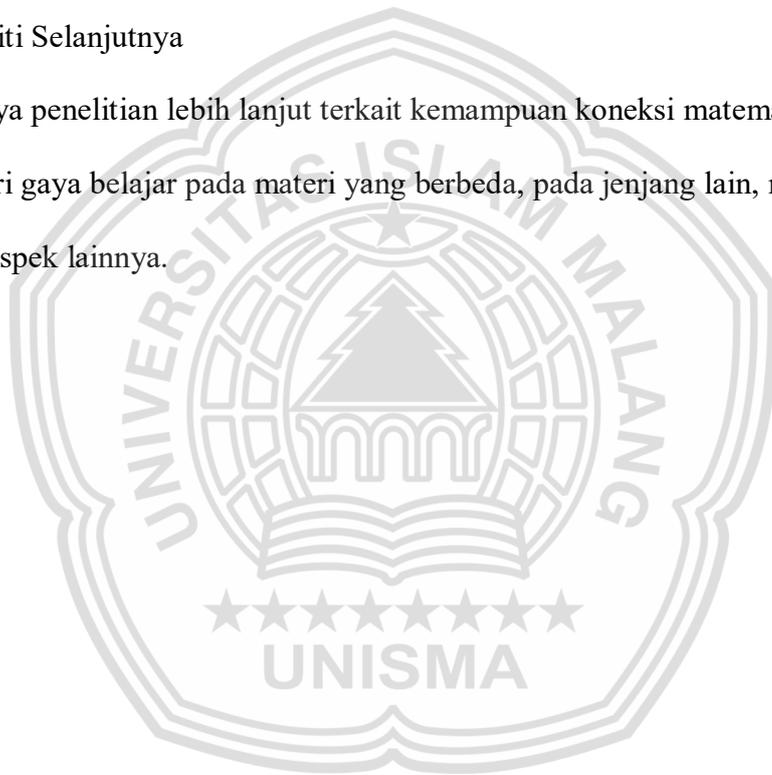
Pendidik harus mengetahui dan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, terutama pada saat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan hal ini, mengetahui gaya belajar peserta didik merupakan hal yang diharuskan, agar pendidik mampu menciptakan proses belajar yang efektif serta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, yang salah satunya adalah kemampuan koneksi matematis. Selain itu, pendidik diharapkan lebih sering memberikan soal latihan berbentuk cerita, agar dapat membantu meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk sering berlatih menyelesaikan soal cerita matematika yang berkaitan dengan masalah kontekstual atau yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, agar dapat mengasah kemampuan koneksi matematis yang sudah dimiliki terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait kemampuan koneksi matematis ditinjau dari gaya belajar pada materi yang berbeda, pada jenjang lain, maupun pada segi aspek lainnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Apipah, S. 2021. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dengan Self Assessment*. Semarang: Tahta Media Group.
- Argarini, D. F. 2018. Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol 6(1): 91-99.
- Arfany, F. P. 2021. *Karakterisasi Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Kubus dan Balok Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Pakis*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Apipah, S., & Kartono. 2017. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Vak dengan Self Assessment. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*. Vol 6 (2): 148-156.
- Arsila, W. 2018. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Creswell, J. W. 2019. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Djamaluddin, A., dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Fajriani. 2017. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa MTs Annajah Jakarta Selatan*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Fendrik, M. 2019. *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis dan Habits of Mind Pada Siswa*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Hadi, S., & Novaliyas. 2019. Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 562-569.
- Hidayati, I. 2020. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 01 Kampar Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Skripsi diterbitkan. Pekanbaru:

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hasanah, N. A. 2019. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dengan Strategi Improve Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lawang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Hasanah, R. Z. 2021. *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., dan Sumarmo, U. 2021. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahrim, T., Suwarno, Chasanah, U., Rispatiningsih, D. M., Jannah, R. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan .
- Hana, A. T., dan Sulistyorini, Y. 2021. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *LAPLACE*. Vol 4 (2): 158-168.
- Hidayati, U., dan Jahring. 2021. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol 10 (4): 2890-2900.
- Jahring, & Chairuddin. 2019. Preferensi Modalitas Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*. Vol 1(1): 27–32.
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mashuri, S., Jahring, & Nasruddin. 2020. Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol 9(4): 909–916.
- Maulidya, M. A. 2019. *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Malang: IRDH.
- Mayasari, L. 2019. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Scramble dengan Media LKPD Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 1 Tutur*

- Pasuruan. Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Mulyani, A. 2021. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji. Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Moleong, L. J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., dan Sumantri, M. 2018. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 2(3): 257-265.
- OECD. 2019. *PISA 2018 Result (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, H. E., Muqoddas, I., Wahyudi, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. 2020. *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Pebrianti, L. D., dan Najibufahmi, M. 2021. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII C SMP N 2 Wonopringgo. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*. Vol 1(1): 135-140.
- Rahmih, N. 2019. *Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar. Skripsi* diterbitkan. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, J., dan Sutirna. 2021. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 6(1): 137-144.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Palangka Raya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susilowati, T. 2021. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP/MTs Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. Skripsi* diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sutiah. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Trisliatanto, D. A. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Waluya, A. K. 2021. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP ITCI Penajam Paser Utara*. Skripsi tidak diterbitkan Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Widiani, Y., dan Ferolina, N. 2019. Matematika dan Lingkungan. *Jurnal Equation*. Vol 2(1): 39-45.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 7(1): 17-23.
- Zulaikha, U. 2020. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Di SMP Negeri 4 Selogiri*. Skripsi diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

